

## PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN STRATEGIK PADA UNIVERSITAS JABAL GHAFUR

Muhsin<sup>1</sup>, Eka Daryanto<sup>2</sup>, Rosmala Dewi<sup>3</sup>, Rosnelli<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Jabal Ghafur,

<sup>2,3,4</sup>Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email: [muhsinbrhm4@gmail.com](mailto:muhsinbrhm4@gmail.com), [ekadaryanto@yahoo.co.id](mailto:ekadaryanto@yahoo.co.id), [ros\\_dw@unimed.ac.id](mailto:ros_dw@unimed.ac.id), [rosnelli@unimed.ac.id](mailto:rosnelli@unimed.ac.id)

---

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsh.v7i1.2413>

---

### Abstrak

Manajemen perencanaan strategik merupakan kegiatan yang meliputi analisis lingkungan baik eksternal dan internal, menetapkan visi, misi dan tujuan, merumuskan strategi, mengimplementasi strategi dan yang terakhir evaluasi dan pengendalian terhadap ketercapaian. Proses manajemen strategik dilakukan berbentuk siklus yang terus berulang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implemetasi manajemen perencanaan strategik pada Universitas Jabal Ghafur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan dan studi dokumen Renstra pada Universitas Jabal Ghafur. Berdasarkan analisis model perencanaan strategik pada Renstra Universitas Jabal Ghafur dengan merujuk pada model perencanaan strategik yang telah diungkapkan para ahli maka menunjukkan bahwa model perencanaan strategik yang terdapat pada Renstra Univeristas Jabal Ghafur masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya belum adanya tahadap evaluasi dan pengendalian terhadap kinerja terutama kinerja dosen dan tendik selanjutnya pada tahapan implementasi strategik belum ada pembahasan tentang anggaran, baik jumlah anggaran yang tersedia serta jumlah anggaran yang diperlukan, ketersediaan anggaran sangat berpengaruh terhadap pelaksaan strategi yang akan dilakukan untuk mendukung visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil temuan ini menjadi masukan bagi pimpinan universitas dalam merevisi Renstra agar sesuai dengan pedoman manajemen strategik yang telah diungkapkan menurut pendapat para ahli.

**Kata Kunci :** Manajemen, Perencanaan Strategik Pendidikan, Mutu Pendidikan

### Abstract

*Strategic planning management is an activity that includes analyzing both external and internal environments, setting vision, mission and goals, formulating strategies, implementing strategies and finally evaluating and controlling achievement. The strategic management process is carried out in the form of a cycle that keeps repeating to achieve the goals that have been set. This study aims to determine the implementation of strategic planning management at Jabal Ghafur University. This research uses a qualitative approach, data collection using observation techniques and study of Renstra documents at Jabal Ghafur University. Based on the analysis of the strategic planning model at Jabal Ghafur University Strategic Plan by referring to the strategic planning model that has been revealed by experts, it shows that the strategic planning model contained in the Jabal Ghafur University Strategic Plan still has several shortcomings including the absence of an evaluation and control stage of performance, especially the performance of lecturers and staff. Furthermore, at the strategic implementation stage there has been no discussion of the budget, both the amount of budget available and the amount of budget needed, the availability of the budget is very influential on the implementation of strategies that will be carried out to support the vision, mission and goals that have been set. The results of these findings are*

*input for university leaders in revising the Strategic Plan to be in accordance with management guidelines.*

**Keyword:** *Management, Education Strategic Planning, Education Quality*

## 1. Pendahuluan

Perguruan tinggi swasta kini sedang menghadapi resiko yang jauh lebih besar karena harus melindungi reputasinya agar memiliki kemampuan agar tetap kompetitif. Di lain pihak, tuntutan dan harapan *stakeholder* yang begitu kuat menuntut perguruan tinggi swasta melakukan perubahan-perubahan dalam pengelolaan akademik yang dianggapnya sudah usang. Demikian pula dengan keharusan meninjau kembali proses perencanaan strategik dan operasionalnya.

Pendidikan tinggi merupakan salah satu fondasi utama dalam pembangunan masyarakat dan negara. Dengan peran pentingnya dalam penyediaan pendidikan berkualitas tinggi, pengembangan sumber daya manusia, penelitian, inovasi, dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, institusi-institusi pendidikan tinggi menjadi pusat perhatian di seluruh dunia. Namun, pendidikan tinggi saat ini dihadapkan pada sejumlah tantangan kompleks dan beragam yang mempengaruhi perannya dalam mencapai tujuan-tujuan masyarakat dan negara. Dalam menghadapi dinamika lingkungan yang berkembang pesat ini, manajemen perencanaan strategis muncul sebagai elemen kunci untuk menjaga relevansi, efektivitas, dan keunggulan institusi pendidikan tinggi.

Manajemen Perencanaan Strategis adalah suatu pendekatan sistematis yang melibatkan pemilihan tujuan dan identifikasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapainya. Ini melibatkan pembuatan rencana jangka panjang

yang merinci visi, misi, dan nilai-nilai inti institusi, serta strategi-strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Lebih dari sekadar membuat rencana, MPS melibatkan proses yang komprehensif untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, mengukur kemajuan, dan membuat penyesuaian yang diperlukan.

Pimpinan perguruan tinggi swasta yang tidak memiliki “*sense of urgency*” akan perubahan, maka organisasi yang dipimpinya tidak akan mampu beradaptasi dengan lingkungan, akhirnya akan mengalami kegagalan dalam mengelola. Diungkapkan oleh Kotter & Heskett (2016) bahwa jika “*sense of urgency*” diabaikan dalam perubahan akan perubahan akan gagal seperti terlalu cepat puas dengan apa yang telah dikerjakan.

Salah satu komponen penting pada perguruan tinggi adalah dosen (Nasir, 2020), sehingga kualitas dan mutu dosen dalam menjalankan tugasnya penting untuk dijaga dan terus ditingkatkan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ramli dan Jalinus (2013) bahwa keberadaan pendidik yang berkualitas merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem pendidikan yang bermutu. Pengembangan profesionalisme dosen menjadi upaya yang penting dalam rangka peningkatan kualitas perguruan tinggi. Di Amerika Serikat, program pengembangan profesionalisme dosen mulai mendapat perhatian sejak pertengahan tahun 60-an yang dikenal dengan istilah *faculty development*. Program itu muncul setelah ditemukannya anomali pengajaran di perguruan tinggi telah berlangsung secara tidak efektif, bahkan terkadang diberikan tanpa kewenangan.

Sebagian besar mahasiswa merasa resah disebabkan oleh pengajaran yang kurang baik, dan kepentingan mahasiswa telah diabaikan (Gillespie & Robertson, 2010).

Manajemen strategi merupakan kebutuhan dan menjadi tantangan tersendiri, khususnya di masa yang serba kompetitif. Untuk mewujudkan semangat berkompetisi tersebut, melalui inovasi pengembangan organisasi dibutuhkan pengetahuan dan konsep yang strategis yang efektif untuk melakukan pengembangan sebagai bagian dari esensi perubahan. Peningkatan dan penguatan strategi, struktur dan proses yang mengarahkan pada efektivitas organisasi.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan studi dokumen terhadap Renstra yang terdapat pada Universitas Jabal Ghafur. Hasil pengamatan dianalisis berdasarkan teori dan pendapat para ahli terhadap model manajemen strategik selanjutnya diambil kesimpulan dalam menyusun manajemen strategik yang baik serta meningkatkan mutu pendidikan pada Universitas Jabal Ghafur

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Konsep strategi dan Manajemen Strategik

Strategi merupakan serangkaian komitmen dan tindakan terpadu serta terkoordinasi yang dirancang untuk memaksimalkan kompetensi inti dan mendapatkan keunggulan kompetitif pada organisasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hitt, Ireland dan Hoskisson yang menjelaskan “*A strategy is an integrated and coordinated set of commitments and actions designed to exploit core competencies and gain a competitive advantage*” (Hitt et al., 2011). Pada

saat memilih strategi, organisasi membuat dan mengembangkan pilihan di antara alternatif yang ada untuk memutuskan bagaimana organisasi akan mengejar daya saing strategik. Strategi yang dipilih akan menunjukkan apa yang akan dilakukan dan tidak akan dilakukan organisasi.

Rothaemel (2017) memberikan penambahan bahwa “*strategy is a set of goal-directed actions a firm takes to gain and sustain superior performance relative to competitors*”. Defenisi ini menjelaskan bahwa strategi adalah serangkaian tindakan yang diarahkan pada tujuan yang diambil oleh organisasi untuk mendapatkan dan mempertahankan kinerja yang unggul dibandingkan dengan pesaing. Defenisi lebih memfokuskan pada tujuan yang harus dibuat oleh organisasi dalam proses manajemen organisasi.

Untuk mencapai kinerja organisasi yang unggul, organisasi harus mampu bersaing untuk mendapatkan sumber daya, baik itu sumberdaya manusia maupun sumberdaya finansial. Kedua hal ini merupakan faktor kunci bagi organisasi. Peran kepemimpinan merupakan faktor kunci pencapaiannya. Sebagai contoh: Perusahaan akan bersaing untuk keuntungan, badan amal bersaing untuk sumbangan, lembaga pendidikan bersaing untuk siswa/ mahasiswa dan guru/ profesor terbaik dan tim olahraga bersaing untuk sebuah kejuaraan.

Selanjutnya defenisi lebih singkat di paparkan oleh Dess, Lumpkin, Eisner dan McNamara *strategy is the ideas, decisions, and actions that enable a firm to succeed* (Dess et al., 2014). Strategi adalah ide-ide, keputusan dan tindakan yang menjadikan organisasi sukses dalam mencapai tujuan. Pengembangan ide-ide kreatif dan inovatif memberikan kemudahan bagi organisasi

dalam pembuatan keputusan bermanfaat. Keputusan tidak banyak bermanfaat jika tidak ditindaklanjuti. Organisasi harus mengambil kebijakan yang diperlukan untuk menerapkan strategi.

Thompson & Martin (2005) memberikan visualisasi lima cara memandang strategi dalam Gambar 1. Terdapat lima komponen dalam memandang strategi yaitu: visi, perencanaan, taktik, posisi, dan pola. Untuk lebih jelaskan dapat di lihat pada Gambar 1 Berikut:



Gambar 1. Strategi dalam Organisasi

Berdasarkan Gambar 1. Menunjukkan bahwa strategi dapat dianggap sebagai tujuan strategik yang jelas, maksud dan arah sebuah organisasi, akan tetapi tanpa perincian yang jelas. Dalam lingkungan organisasi yang selalu dinamis, para manajer kemudian akan menentukan strategi yang lebih rinci dan spesifik dalam jangka waktu tertentu dan ini merupakan **visi** organisasi.

Manajemen strategik menurut Rothaemel (2017) “*strategic management is the integrative management field that combines analysis, formulation, and implementation in the quest for competitive*

*advantage*”. Manajemen strategik adalah bidang manajemen integratif yang menggabungkan analisis, formulasi, dan implementasi dalam upaya mencari keunggulan yang kompetitif bagi organisasi. Kemampuan menguasai dan memahami manajemen strategik memungkinkan pemimpin mampu melihat organisasi secara keseluruhan. Manajemen strategik juga memungkinkan pemimpin membuat organisasi memiliki kinerja yang unggul.

David & David (2015) menjelaskan “*strategic management can be defined as the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable an organization to achieve its objectives*”. Defenisi ini menggambarkan manajemen strategik sebagai seni dan ilmu dalam memformulasi/ merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuannya. Manajemen strategik memiliki fokus pada pengintegrasian beberapa aspek penting yaitu: manajemen, pemasaran, keuangan, produksi dan operasi, penelitian dan pengembangan, serta tak kalah penting yaitu sistem informasi dalam menghasilkan data dan fakta untuk mendukung proses pembuatan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen strategik dapat difahami sebagai proses pengintegrasian antara perumusan/ perencanaan, implementasi/ menerapkan, dan mengevaluasi yang bermuara pada pembuatan keputusan organisasi yang memberikan dampak pada keunggulan organisasi. Pemimpin organisasi menetapkan dan mengawasi keputusan yang diambil untuk dapat mencapai tujuan.

## Model Manajemen Strategik

### a. Model Fred David

Menurut Fred R. David (2011), *“Strategic management can be defined as the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable an organization to achieve its objectives.”* Fred R. David menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan, yaitu, memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi.

Tahap memformulasikan strategi antara lain menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari sudut pandang eksternal, menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, menyusun rencana jangka panjang, membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai.

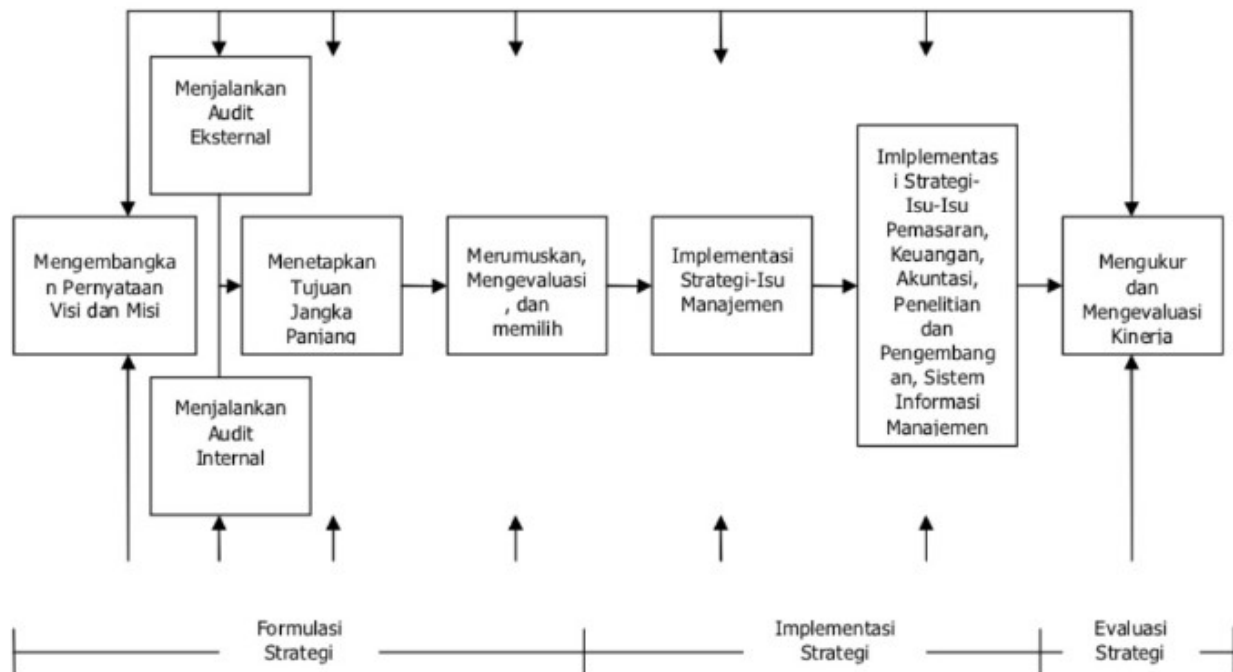
Tahap mengimplementasikan strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan utilisasi sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi. Mengimplementasikan strategi sering disebut sebagai *“action stage”* dari manajemen strategis. Pengimplementasian strategi memiliki maksud memobilisasi para pegawai dan manajer untuk menterjemahkan strategi yang sudah diformulasikan menjadi aksi.

Tahap mengevaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategis. Para manajer sangat perlu untuk mengetahui ketika

ada strategi yang sudah diformulasikan tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi memiliki tiga aktifitas yang fundamental, yaitu mereview faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar untuk strategi saat ini, mengukur performa dan mengambil langkah korektif.

Berikut ini adalah gambar model manajemen strategis berdasarkan konsep Fred R. David:





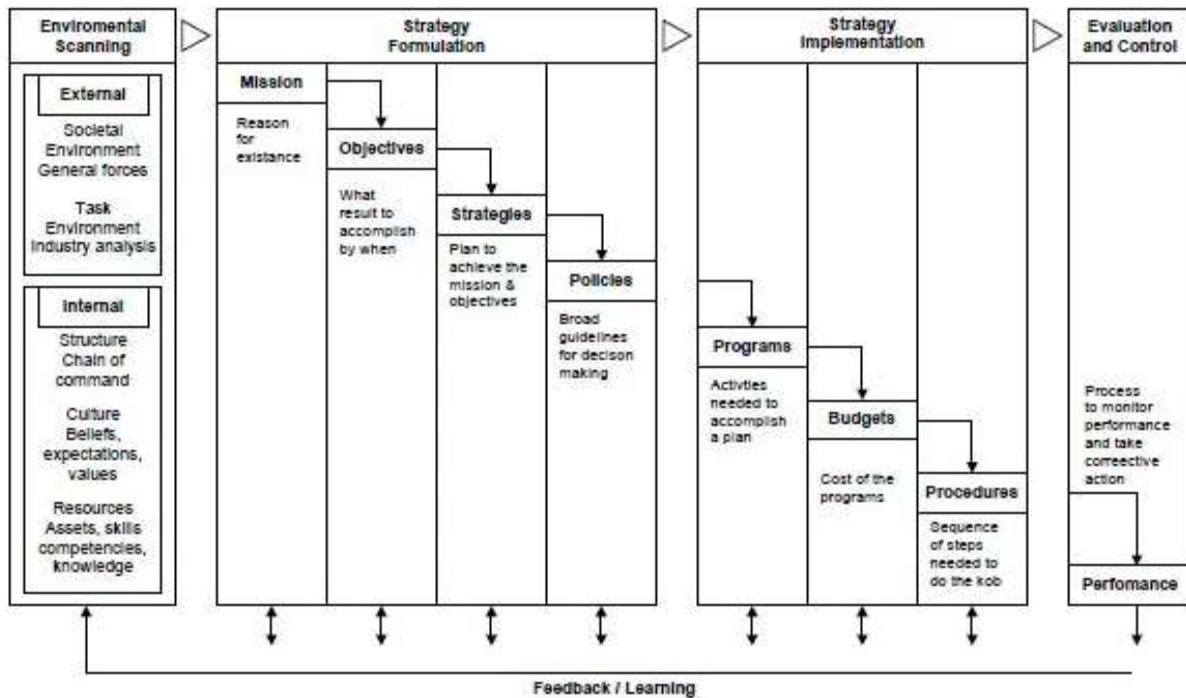
Gambar 2. Model Manajemen Strategik Fred David

### b. Model Hunger dan Wheelen

Model manajemen strategi David sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, ada tiga tahapan dalam manajemen strategi. Pertama, perumusan strategi. Langkah-langkah dalam perumusan strategi meliputi kegiatan mengembangkan visi dan misi, melakukan identifikasi, serta analisis internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, dan menyusun strategi pilihan. Kemudian langkah yang kedua, yaitu implementasi strategi, menerapkan isu-isu strategi dalam mencapai tujuan. Tahap yang terakhir, yaitu mengukur dan mengevaluasi kinerja.

Model manajemen strategi menurut Hunger dan Wheelen, yaitu ada empat tahapan dalam manajemen strategi, yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi/pengendalian. Hunger dan Wheelen berpendapat bahwa pengamatan lingkungan menjadi tahapan tersendiri dalam

Proses manajemen strategis menurut Hunger dan Wheelen (2003:9), meliputi 4 (empat) elemen dasar: (1) pengamatan lingkungan, (2) perumusan strategi, (3) implementasi strategi, dan (4) evaluasi dan pengendalian. Gambar 2 menunjukkan interaksi keempat elemen tersebut pada level korporasi, proses manajemen strategis meliputi aktivitas-aktivitas mulai dari pengamatan lingkungan sampai evaluasi kinerja. Manajemen mengamati lingkungan eksternal untuk melihat kesempatan dan ancaman serta mengamati lingkungan internal untuk melihat kekuatan dan kelemahan manajemen strategi. Menurutnya, pengamatan lingkungan merupakan langkah yang harus dilakukan sebelum menyusun suatu strategi sehingga ini menjadi langkah tersendiri sebelum ke tahap perumusan strategi. Untuk lebih jelasnya, dilihat dalam bagan berikut ini

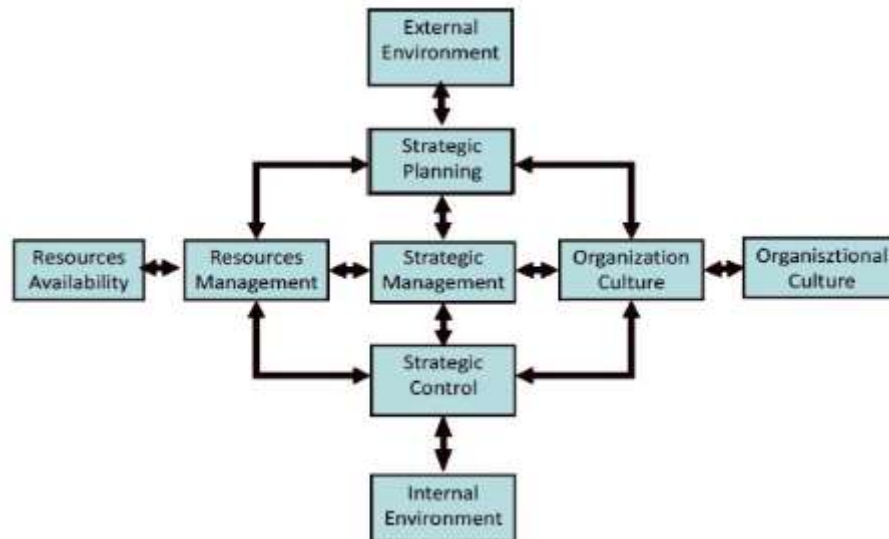


Gambar 3. Model Manajemen Strategik Hunger & Wheelen

### c. Model Rowe

Kerangka kerja strategic management yang dikemukakan Rowe (1990) terdiri atas empat komponen utama, yaitu *strategic planning*, *organizational structure*, *strategic control*, dan *resource requirements* seperti dilukiskan pada Gambar dibawah ini. Lebih lanjut, Rowe menyatakan bahwa strategic management merupakan suatu proses dalam mengelola perencanaan strategis, kultur organisasi, strategi

kontrol, dan keempat gugus komponen. Dari keempat gugus komponen yang harus dikelola tersebut, aktivitas kuncinya terletak pada strategic planning sebab pada fase ini dilakukan analisis tantangan dan peluang eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal organisasi atau lebih populer dengan sebutan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats*).



Gambar 4. Model Manajemen Strategik Rowe

Strategic management berfungsi untuk mengarahkan operasi internal organisasi berupa alokasi sumber daya manusia, fisik, dan keuangan untuk mencapai interaksi optimal dengan lingkungan eksternalnya. Sebagaimana dikemukakan Rowe bahwa “Strategic management is the process of

*managing of four factors to achieve a strategy. The function of strategic management is to align internal operation of the organization, including the allocation of human, physical and financial resources, to achieve optimal interactions with external environment”* (Rowe,1990)

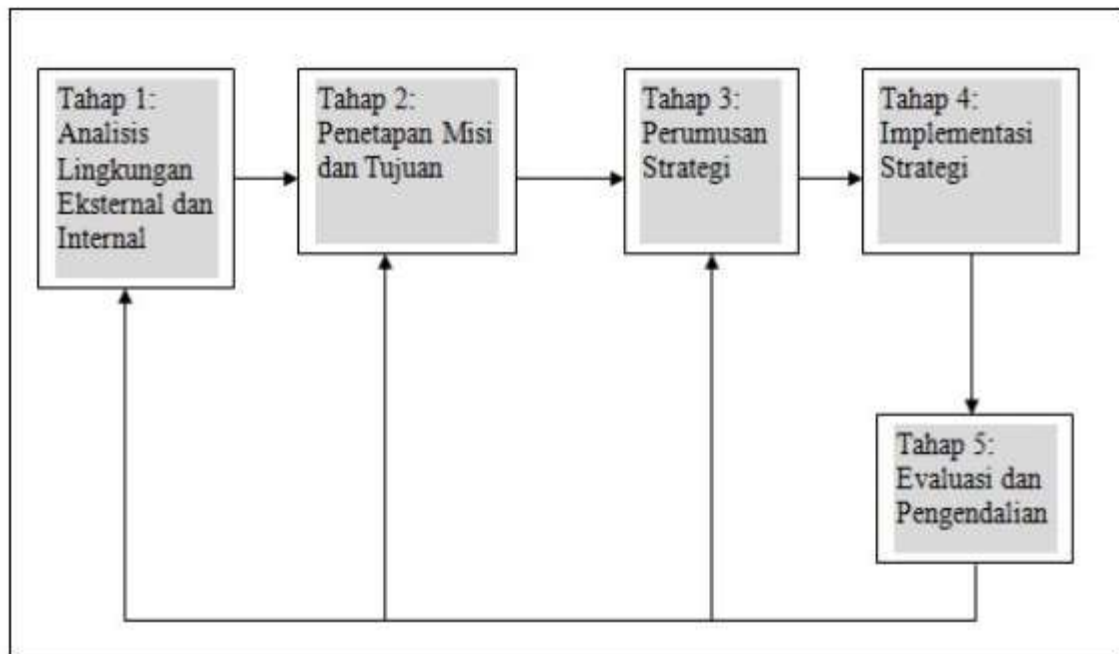
#### d. Model Krisnandi

Menurut Krisnandi dkk (2019) perencanaan strategik atau manajemen strategik adalah serangkaian proses penetapan tujuan organisasi, strategi, kebijakan dan berbagai program untuk mencapai tujuan yang dimaksud, serta penentuan metode yang menjamin pengimplementasian strategi dan kebijakan dengan baik. Artinya, manajemen strategik tak lain merupakan kumpulan berbagai strategi yang dicanangkan dalam

berbagai aspek pengelolaan untuk memaksimalkan berbagai implementasinya.

Suatu proses manajemen strategik mencakup lima tahapan yang secara berurutan meliputi: analisis lingkungan, penetapan misi dan tujuan, perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian (Krisnandi ,2019). Untuk lebih jelasnya, berikut adalah pemaparan mengenai masing-masing tahapan proses manajemen strategik





Gambar 5. Model Manajemen Strategik Krisnandi

**e. Model Perencanaan Strategis Universitas Jabal Ghafur**

Adapun model perencanaan strategis yang Ghafur, (Renstra Unigha 2021) dapat terdapat pada Renstra Universitas Jabal diungkapkan pada flowchart berikut ini



Gambar 6. Model Manajemen Strategik Pada Universitas Jabal Ghafur

**f. Analisis Model Perencanaan Strategis pada Unversitas Jabal Ghafur**

Berdasarkan Renstra yang telah disusun pada Universitas Jabal Ghafur, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Tahap 1 sudah dimulai dengan melakukan analisis lingkungan dengan mendeskripsikan kondisi umum, potensi dan permasalahan baik potensi internal dan external yang dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT
- b. Tahap 2 membahas tentang Visi, Misi dan Tujuan Strategis serta membahas sedikit tentang Sasaran Strategis
- c. Tahap 3 terdapat sasaran strategis (Mutu) Universitas, dan dilanjutkan dengan strategi pencapaian sasaran strategis untuk pengembangan peningkatan pada bidang pembelajaran, penelitian, pengabdian,

**g. Model Pengembangan Perencanaan Strategis**

Model renstra yang terdapat pada Universitas Jabal Ghafur sudah hampir mendekati model manajemen perencanaan yang dikemukakan oleh para ahli seperti model manajemen strategik Krisnandi, Hunger, Hunger dan Whellen, Crown Dirgantoro, akan tetapi model yang disusun tersebut perlu terdapat pebaikain diantaranya:

- kulaitas SDM, kualitas mahasiswa, kerjasama, tata pamong. Selanjutnya juga membahas tentang kondisi jumlah Dosen dan Tendik pada setiap Fakultas dan Program Studi. Untuk pembahasan tentang sasaran strategis dan strategi pencapaian terdapat dalam satu bab pembahasan.
- d. Tahap 4 membahas tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) yang menggambarkan tingkat ketercapaian target yang sudah dan akan dicapai selama periode selama 5 tahun.
- a. Pada tahap implemetasi strategi belum ada pembahasan tentang anggaran, baik jumlah anggaran yang tersedia dan jumlah anggaran yang diperlukan.
- b. Tidak terdapatnya tahap evaluasi dan pengendalian terdapat kinerja baik kinerja dosen atau tendik.

Adapun model perencanaan strategis yang disarankan adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Revisi Model Manajemen Strategik pada Universitas Jabal Ghafur

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kajian tentang model perencanaan melalui renstra pada Universitas Jabal Ghafur maka model renstra yang telah disusun hampir menyerupai model manajemen perencanaan strategis yang telah dikemukakan oleh para ahli, akan tetapi model tersebut perlu adanya perbaikan seperti belum adanya pembahasan tentang anggaran yang tersedia dan anggaran yang diperlukan, selanjutnya belum terdapatnya proses evaluasi dan

pengendalian terhadap kinerja dosen dan tendik yang mana proses ini sangat diperlukan untuk mengontrol terhadap proses kinerja di lingkungan universitas. Adapun saran yang dapat disampaikan kepada pimpinan universitas untuk menyempurnakan model renstra agar sesuai dengan model perencanaan strategis yang telah diungkapkan oleh para ahli.

#### 5. Daftar Pustaka

David, F. R., & David, F. R. (2015). *Strategic Management Concepts and Cases*. Pearson

David, Fred R. dan David, Forest R. (2017). *Strategic Management concepts and cases A Competitive*

*Advantage Approach. Sixtenth Edition*. England. Pearson Education Limited.

Dess, G. G., Lumpkin, G. T., Eisner, A. B., & McNamara, G. (2014). *Strategic Management: Text and Cases*. McGraw-Hill Education.

- Gillespie, L., W., Robertson., et,al (2010). *Interventions for preventing falls in elderly people*. Cochrane Data-base Sist Rev
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2011). *Concepts Strategic Management Competitiveness & Globalization*. Cengage Learning
- Kotter, J.P. & Heskett, J.L. (2016). *Corporate Culture and Performance*, Repr.Ed., Free Press, New York, USA.
- Krisnadi, H., Efendi, S., & Sugiono, E. (2019). *Pengantar Manajemen*. Jakarta:LPU-UNAS.
- Nasir, Adam, M, dkk., (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan dan Retensi SDM di Perguruan Tinggi Swasta (Teori dan Praktek)*. Alfabeta: Bandung
- Ramli & Jalinus, N., (2013). *Evaluasi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Sumatera Barat Pasca Sertifikai*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 17, No. 1
- Rothaemel, F. T. (2017). *Strategik Management Concept*. McGraw-Hill Education.
- Renstra Unigha. (2021) *Rencana Strategis (Renstra) Universitas Jabal Ghafur periode 2020-2024*
- Rowe, (1990). *Strategic Management, A. Methodological Approach*. New York: Addison Wesley Publishing Company.
- Thompson, J., & Martin, F. (2005). *Strategic Management Awareness and Change*. Cengage Learning Business Press.
- Wheelen, Thomas L. & Hunger, J. David. (2012) “*Strategic Management and Business Policy*”, thirteenth edition, New York: Pearson.